

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia terkenal sebagai negara yang kaya akan Sumber Daya Alam yang dimiliki. Sumber daya alam yang sangat berlimpah ini dimanfaatkan penduduk Indonesia untuk berwirausaha. Salah satu usaha yang banyak diminati yaitu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Perkembangan UMKM di Indonesia dapat diketahui dari tahun ke tahun yang semakin meningkat. Hal ini dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi perekonomian Indonesia. UMKM memiliki peran yang besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan bagi penduduk Indonesia. Oleh karena itu, UMKM di Indonesia harus dikembangkan agar dapat meningkatkan kualitas dari produknya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan poros perekonomian nasional yang mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini di buktikan dengan bertahannya sektor UMKM di tengah perekonomian yang tidak stabil (Endarwati, 2017). Saat ini UMKM berada di garis terdepan yang berakibat guncangan ekonomi yang di sebabkan oleh pandemi Covid-19. Pandemi ini memberikan dampak yang sangat negatif bagi perekonomian domestik, seperti penurunan kinerja perusahaan, ancaman perbankan dan keuangan, eksistensi UMKM serta adanya penurunan tingkat daya beli masyarakat (Yunus, 2020).

Namun mulai Juni 2020 pemerintah mulai menerapkan kebijakan kondisi *new normal*, pertimbangannya agar perekonomian Indonesia tetap berputar. Untuk bertahan di era *new normal* ini, UMKM perlu mempersiapkan sejumlah hal. Yang pertama adalah mengembangkan sebuah inovasi, karena sebuah inovasi menjadi kunci utama beradaptasi dalam sebuah bisnis atau usaha. Menurut Fadilah (2012) pengembangan usaha merupakan suatu tugas dan proses persiapan analitis mengenai peluang, dukungan dan pemantauan. Namun tidak termasuk keputusan strategi serta implementasi dari peluang pertumbuhan usaha.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anisah & Pujiati (2018) Terdapat beberapa masalah yang seringkali terabaikan oleh pelaku bisnis UMKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan. Dampak dari pengabaian pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat secara jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi bangkrut.

Dalam melakukan pengembangan UMKM diperlukan dana yang cukup besar serta harus ada pemisahan antara dana pribadi dan dana perusahaan agar dana pribadi tidak tercampur dengan dana perusahaan. Untuk memperoleh suatu dana yang besar maka UMKM harus bisa membuat laporan keuangan agar dapat mengatur keuangan pada kegiatan usahanya. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan pengelolaan keuangan yang baik dan benar, UMKM hanya berfokus pada kegiatan produksinya saja sehingga tidak menganggap

pembukuan dan pencatatan akuntansi itu penting. Sebagian pelaku UMKM beranggapan bahwa pembuatan pembukuan dan pencatatan itu terlalu rumit.

Proses penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan dalam kegiatan perusahaan terutama pada kegiatan usaha kecil mikro dan menengah (UMKM). Akan tetapi kesadaran untuk proses pembuatan laporan keuangan masih rendah dan belum mampu mengelola keuangannya dengan baik, sehingga tak dapat dipungkiri jika masih banyak dijumpai UMKM yang gagal dalam menjalankan usahanya. Hal ini menjadi masalah utama bagi sebagian besar UMKM. Kegagalan suatu usaha disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pelatihan khusus bagi pelaku UMKM untuk dapat menyusun laporan keuangan dengan baik.

Laporan keuangan sangat bermanfaat untuk mengetahui kondisi kesehatan suatu usaha. Dengan memanfaatkan laporan keuangan pelaku usaha dapat membuat keputusan-keputusan tepat. Dengan keputusan yang tepat maka keberhasilan suatu usaha dapat ditingkatkan. Laporan keuangan disusun dengan proses pertama yaitu pencatatan dan prinsip pemisahan harta dengan harta pribadi. Informasi dalam catatan tersebut dimanfaatkan untuk mengetahui rincian biaya yang dikeluarkan. Dalam sebuah UMKM laporan keuangan sangat penting untuk melihat siklus perkembangan usaha seperti halnya pengambilan keputusan, dan apabila seorang investor ingin membantu UMKM yang telah memiliki laporan keuangan sesuai dengan standart akuntansi yang ada investor tersebut akan berkenan membantu masalah yang ada dalam UMKM tersebut (Anisah & Pujiati, 2018).

Tujuan laporan keuangan adalah sebagai penyedia informasi keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan dalam suatu perusahaan. Untuk mengetahui tujuannya, laporan keuangan juga dapat menunjukkan apa yang telah dilakukan suatu manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan. Dengan adanya laporan keuangan juga harus diterapkan dalam kegiatan usaha khususnya UMKM yang sudah banyak dijalankan oleh sebagian besar penduduk di Indonesia.

Pengelolaan keuangan sangat penting dilakukan dalam kegiatan usaha kecil mikro dan menengah (UMKM). Masih banyak dijumpai jika suatu pelaku UMKM pada saat memperoleh keuntungan yang banyak, mereka tidak bisa membagi keuntungan secara setara untuk dikelola menjadi modal kembali. Lebih sering jika keuntungan yang diperoleh digunakan untuk kepentingan pribadi. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu pengelolaan keuangan dalam kegiatan UMKM. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik maka pelaku UMKM bisa mengelola sumber modal dengan baik, sehingga jika ada pengeluaran bisa dipantau dengan jelas. Apabila UMKM mampu menerapkan pengelolannya dengan baik maka UMKM dapat dikatakan berhasil dan bisa mempertahankan keberlanjutan usahanya dimasa yang akan datang.

Selain pentingnya pengelolaan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), strategi dalam pengelolannya juga sangat penting dilakukan, pengembangan usaha kecil memerlukan strategi dan kebijakan yang baik, sehingga usaha kecil dapat berperan dalam

menggiatkan ekonomi kerakyatan yang lebih nyata. Aspek mikro berkaitan dengan modal, pemasaran, produksi dan manajemen, sedangkan aspek makro berkaitan dengan regulasi yang netral dan konsisten untuk mengatur perilaku semua perusahaan baik besar, menengah maupun kecil.

Pada umumnya praktik kegiatan UKM berjalan tanpa mengandalkan informasi keuangan yang disusun secara tertib dan teratur. Banyak UKM dapat berjalan normal tanpa dukungan informasi keuangan yang memadai. Mereka dapat berhasil tanpa laporan keuangan yang dijadikan dasar keputusan. Pengambilan keputusan biasanya hanya didasarkan pada intuisi dan kebiasaan yang berasal dari pengalaman sebelumnya. Pemilik (pengusaha) UKM biasanya terjun secara langsung baik dalam pendanaan maupun dalam pengelolaan usaha. Dengan demikian, mereka dapat mengetahui dan merasakan permasalahan bisnis yang dikelolanya dan mencoba menyelesaikan permasalahan tersebut secara sendiri dan dengan cara sendiri (Mubarok & Faqihudin, 2011:7).

Salah satu jenis usaha yang banyak diminati oleh masyarakat yaitu usaha dagang. Usaha Dagang atau yang disebut UD merupakan suatu kegiatan membeli atau menjual kembali barang atau jasa dengan tujuan untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya termasuk menjadi perantara dari kegiatan tersebut. Usaha dagang juga banyak macamnya, dimana bisa dipilih jenis usaha apa yang akan dijalani dan tentunya dapat menghasilkan keuntungan. Kegiatan berdagang merupakan salah satu aktifitas bisnis yang cukup menjanjikan, sebab apabila seorang pengusaha pandai menyusun

strategi dan mengembangkan bisnisnya, maka usaha yang telah digeluti tersebut akan menghasilkan keuntungan.

Salah satu UMKM di kota Jombang yaitu UMKM Usaha Mebel. Di Kecamatan Ngusikan terdapat beberapa usaha mebel yang berjumlah lebih dari lima usaha dagang. Salah satu pengrajin usaha mebel berada di desa Ngusikan dan Sumbernongko. Industri mebel di desa tersebut telah menghasilkan berbagai macam produk dengan bahan dasar kayu jati yaitu antara lain, kusen, jendela, pintu, lemari, sofa, kursi, meja makan, partisi, dipan dan sebagainya (Sumber : hasil wawancara pra-penelitian). Namun dalam masa pandemi sekarang ini industri mebel banyak mengalami penurunan, baik dalam proses penjualan/pemasaran maupun hal yang lainnya.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti pada lingkungan internal dan eksternal dari masing-masing usaha mebel di Kecamatan Ngusikan, maka dapat ditelusuri bahwa di lingkungan internal perusahaan memiliki Kekuatan (S) dan juga memiliki Kelemahan (W). Kekuatan dari masing-masing usaha mebel antara lain yaitu : Kualitas produk yang ditawarkan baik, Harga produk yang ditetapkan terjangkau konsumen, serta Pengaruh lokasi terhadap kelangsungan usaha yang baik. Sedangkan Kelemahan dari masing-masing usaha mebel antara lain yaitu : Tingkat harga bahan baku yang tinggi, Keterbatasan jumlah karyawan yang tinggi, serta Tidak adanya proses pencatatan. Pada bagian lingkungan eksternal perusahaan memiliki peluang (O) dan ancaman (T), peluang dari masing-masing usaha mebel yaitu : Kemampuan menangkap pangsa pasar yang baik,

Jalinan kerjasama perusahaan dengan konsumen yang baik, serta Pemanfaatan media sosial untuk promosi. Sedangkan yang menjadi Ancaman dari masing-masing usaha mebel antara lain yaitu : Tingkat persaingan usaha yang tinggi.

Atas dasar tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti usaha mebel di Kecamatan Ngusikan. Karena mereka memiliki kekuatan dan peluang yang tinggi untuk mengembangkan usahanya. Akan tetapi permasalahan yang dihadapi UMKM usaha mebel ini belum bisa membuat laporan keuangan dalam kegiatan usahanya, UMKM ini hanya mencatat proses kas masuk dan pengeluaran kas saja. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha mebel ini. Pada saat UMKM usaha mebel ini menerima pesanan dalam jumlah cukup banyak, tentu saja UMKM ini menerima omzet penjualan yang tidak sedikit, akan tetapi pemilik usaha mebel ini tidak bisa melakukan pencatatan akuntansi atas transaksi yang terjadi dalam penjualan tersebut, akibatnya pemilik UMKM tidak bisa membagi keuntungan secara setara untuk dikelola menjadi modal kembali. Oleh karena itu pengelolaan keuangan menjadi sumber permasalahan utama pada UMKM usaha dagang industri mebel ini.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang strategi pengelolaan keuangan UMKM yang dilakukan oleh UMKM usaha dagang industri mebel di Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. Penelitian ini

dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang dihadapi umkm tersebut serta strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM ini. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber pedoman apabila UMKM ini belum melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.

Oleh sebab itu, judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah **“Strategi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Mengatasi Dampak Covid-19 (Studi Kasus Pada Usaha Dagang Industri Mebel Di Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat di ambil yakni bagaimana strategi pengelolaan keuangan UMKM usaha dagang industri mebel dimasa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan keuangan UMKM usaha dagang industri mebel dimasa pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi UMKM

Diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dan saran bagi UMKM Usaha Dagang Industri Mebel di Kecamatan Ngusikan

khususnya dalam strategi pengelolaan keuangannya serta cara untuk memanfaatkan Kekuatan dan Peluang sehingga dapat meminimalkan Kelemahan dan Ancaman yang mungkin terjadi, sehingga pengelolaan usahanya menjadi lebih baik.

2. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang berhubungan dengan strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan pada UMKM. Dan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi dan informasi tentang strategi pengelolaan keuangan bagi UMKM yang baik dan benar, serta penelitian ini bisa dilanjutkan dengan mengembangkan penelitian lainnya yakni penelitian mengenai strategi pengembangan dengan menggunakan pendekatan SWOT ataupun pendekatan lainnya.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan bagi pemerintah Kabupaten Jombang untuk dapat dijadikan saran dalam melakukan pengembangan UMKM melalui berbagai bentuk program yang dijalankan UMKM yang berhubungan dengan strategi pengelolaan keuangan khususnya tentang pencatatan keuangan.

